BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit dalam bahasa Inggris disebut *hospital*. Kata *hospital* berasal dari kata bahasa Latin hospitali yang berarti tamu. Secara lebih luas kata itu bermakna menjamu para tamu. Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016, instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Instalasi farmasi rumah sakit merupakan satu-satunya bagian di rumah sakit yang bertanggungjawab penuh atas pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya, sehingga seluruh peredaran obat berada dibawah kendali dari instalasi farmasi di rumah sakit.

Dirumah sakit terdapat ratusan macam obat, ratusan tes dan prosedur, banyak alat dengan teknologinya, bermacam jenis tenaga profesi dan non profesi yang siap memberikan pelayanan pasien 24 jam terus menerus. Apabila pelayanan tersebut tidak dikelola dengan baik dapat terjadi *Medication Error.* Salah satu pelayanan yang berkaitan dalam hal itu adalah pelayanan kefarmasian (Dirjenbinfar, 2008).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi

dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2014).

Dalam hal pengelolaan obat ada beberapa standar yang perlu diperhatikan diantaranya standar pengelolaan obat yang perlu diawasi (*high alert medication). High-alert medication* adalah Obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8 %) dari 10 besar insiden yang dilaporkan (Depkes RI, 2006).

Oleh sebab itu, rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high alert medication*). Salah satu obat yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan itu adalah obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike*/LASA).

Pengelolaan obat LASA perlu di waspadai demi menjaga keamanan pasien dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya kesalahan pemberian obat. Oleh karena bahaya yang ditimbulkan tersebut maka perlu adanya sistem pengelolaan yang tepat. Pengelolaan obat LASA meliputi peresepan, penyimpanan, dan penandaan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di depo obat rawat inap RSUD H Boejasin Pelaihari pada Januari 2020 diketahui bahwa terdapat 89 obat yang termasuk katagori LASA di depo obat rawat inap RSUD H Boejasin Pelaihari dan terdapat sekitar 53% obat yang belum di beri penandaan stiker obat LASA. Dan dari segi penyimpanan terdapat sekitar 56% obat LASA yang penyimpanannya belum memenuhi standar pelayanan operasional. Sehingga berdasarkan data tersebut diatas diperlukan penelitian

lebih lanjut terhadap pengelolaan obat LASA di depo obat rawat inap RSUD H Boejasin Pelaihari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah Bagaimana Gambaran Pengelolaan Obat LASA di Depo Obat Rawat Inap RSUD H Boejasin Pelaihari Periode Januari 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui gambaran pengelolaan obat LASA di depo obat rawat inap RSUD H Boejasin Pelaihari periode januari 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD H Boejasin Pelaihari

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya kesalahan pemberian obat khususnya obat-obat yang bertanda LASA dan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cara pengelolaan obat LASA yang baik dan benar.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pengetahuan untuk kelengkapan laporan pada penelitian lanjutan.